

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Masa Nifas

1. Pengertian Nifas

Masa nifas (puerperium) adalah masa yang dimulai dari beberapa jam setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi disebut *involutio* (Dewi, 2012). Dengan demikian dapat diartikan masa nifas adalah masa yang dilalui oleh seorang perempuan dimulai setelah melahirkan setelah hasil konsepsi (bayi dan plasenta) dan berakhir 6 minggu setelah melahirkan.

2. Tahapan Masa Nifas

Beberapa tahapan masa nifas (Sitti, 2009) sebagai berikut:

a. Tahap immediate post partum

Yaitu tahapan yang terjadi dalam 24 jam pertama setelah persalinan.

b. Tahap early post partum.

Yaitu tahapan yang terjadi dalam 24 jam pertama setelah persalinan sampai akhir minggu pertama post partum.

c. Tahap late post partum

Yaitu tahapan yang terjadi pada minggu kedua sampai minggu ke enam setelah persalinan.

3. Perubahan Fisiologis Ibu Nifas

Pada masa nifas, organ reproduksi interna dan eksterna akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan ini terjadi secara berangsur-angsur dan berlangsung selama lebih kurang 3 bulan. Beberapa perubahan fisiologis yang terjadi selama nifas:

a. Uterus

Dalam keadaan fisiologis, pada pemeriksaan fisik yang dilakukan secara palpasi didapat bahwa tinggi fundus uteri akan berada setinggi pusat setelah janin lahir, sekitar 2 jari dibawah pusat setelah plasenta lahir, pertengahan antara pusat dan simfisis pada hari kelima postpartum dan setelah 12 hari postpartum tidak dapat diraba lagi.

b. Lochea

Lochea adalah istilah untuk secret dari uterus yang keluar melalui vagina selama purperium. Karena perubahan warnanya, nama deskriptif lochea berubah: lochea rubra, sanguinolenta, serosa, atau alba. Lochea rubra timbul pada hari 1-2 postpartum, terdiri dari darah segar bercampur sisa-sisa selaput ketuban, sel-sel desidua, sisa-sisa verniks kaseosa, lanugo, dan mekonium.

Lochea sanguinolenta timbul pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 postpartum, karakteristik lochea sanguinolenta berupa darah bercampur lender. Lochea serosa merupakan cairan berwarna kuning, timbul setelah 1 minggu postpartum. Lochea alba mulai terjadi sekitar 2 minggu postpartum dan hanya merupakan cairan putih.

Normalnya lochea agak berbau amis, kecuali bila terjadi infeksi pada jalan lahir, baunya akan berubah menjadi berbau busuk. Bila lochea berbau busuk segera tangani agar ibutidak mengalami infeksi anjut atau sepsis.

c. Vulva dan Vagina

Vulva dan Vagina mengalami penekanan serta peregangan yang sangat besar selama proses melahirkan bayi, dan dalam beberapa hari pertama sesudah proses tersebut, kedua organ ini tetap berada dalam keadaan kendur. Setelah 3 minggu vulva dan vagina kembali kepada keadaan tidak hamil dan berangsur-angsur muncul kembali sementara labia menjadi lebih menonjol.

d. Perenium

Segera setelah melahirkan, perenium menjadi kendur karena sebelumnya teregang oleh tekanan kepala bayi yang bergerak maju, pada masa nifas hari ke 5 tonus otot perenium sudah kembali seperti keadaan sebelum hamil, walaupun tetap lebih kendur dari pada keadaan sebelumnya.

e. Payudara

Payudara atau mammae adalah kelenjar yang terletak dibawah kulit diatas otot dada. Secara makroskopis, struktur payudara terdiri dari korpus(badan) dan papilla atau puting. Selama kehamilan hormone prolaktin dari plasenta meningkat tetapi asi belum keluar karena pengaruh hormone estrogen yang masih tinggi. Kadar estrogen dan progesterone akan menurun pada saat hari kedua atau ketiga pasca persalinan, sehingga terjadi sekresi ASI. Pada hari pertama ASI mengandung banyak kolostrum yaitu cairan berwarna agak kuning dan sedikit lebih kental dari ASI yang diserahi setelah hari ketiga postpartum.

f. Tanda-tanda Vital

Tekanan darah harusnya stabil atau dalam keadaan normal. Temperatur selama 24 jam pertama dapat meningkat sampai 38 derajat selsius sebagai bagian efek dehidrasi persalinan. Setelah 24 jam wanita tidak harus demam. Denyut nadi dan volume sekuncup serta curah jantung tetap tinggi selama jam pertama setelah lahir. Kemudian mulai menurun dengan Frekuensi yang tidak diketahui, pada minggu ke 8 sampai ke-10 setelah melahirkan denyut nadi kembali ke frekuensi sebelum hamil. Kemudian untuk pernafasan harus berada dalam rentang normal seperti sebelum melahirkan.

3. Produksi ASI

a. Pengertian ASI

ASI adalah makanan yang terbaik bagi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Semua kebutuhan nutrisi yaitu protein karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral sudah tercukupi oleh ASI. ASI adalah cairan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindungi tubuh dari berbagai penyakit (Maryunani, 2012:40).

b. Proses laktasi

Setelah persalinan, plasenta terlepas. Dengan terlepasnya plasenta, maka produksi hormon estrogen dan progesteron berkurang. Pada hari kedua atau hari ketiga setelah persalinan, kadar estrogen dan progesteron menurun adapun kadar prolaktin tetap tinggi dari sekresi ASI. Saat bayi mulai menyusu, rangsangan isapan bayi pada puting susu menyebabkan prolaktin dari hipofise di sekresi ASI menjadi lancar. Hormon-hormon yang berperan pada proses laktasi yaitu:

- a) Progesteron berfungsi mempengaruhi pertumbuhan dan ukuran alveoli.
- b) Estrogen berfungsi menstimulasi sistem saluran ASI agar memperbesar sehingga dapat menampung ASI lebih banyak. Kadar estrogen menurun saat melahirkan dan tetap rendah untuk beberapa bulan selama menyusui. Sebaiknya ibu menyusui menghindari kb hormonal berbasis hormon estrogen, karena dapat mengurangi jumlah produksi ASI.
- c) *Follicle stimulating hormon (FSH)*
- d) *Luteinizing hormon (LH)*
- e) Prolaktin berperan dalam membesarnya alveoli dalam kehamilan
- f) Oksitosin berfungsi mengencangkan otot halus dalam rahim pada saat melahirkan dan setelah melahirkan, seperti halnya juga dalam orgasme. Selain itu, pasca melahirkan,

oksitosin juga mengencangkan otot halus disekitar alveoli untuk memeras ASI menuju saluran susu. Oksitosin berperan dalam proses turunya susu (*let down/milk ejection reflek*).

- g) *Human plasenta laktogen (HPL)*. Sejak bulan kedua kehamilan, plasenta mengeluarkan banyak HPL yang berperan dalam pertumbuhan payudara, puting, dan areola sebelum melahirkan. Pada bulan kelima dan keenam kehamilan, payudara siap memproduksi ASI (Maritalia, 2012:68).

c. Pengeluaran ASI

Setelah kelahiran, terdapat dua hormon lain yang bekerja untuk mempertahankan proses laktasi, yaitu hormon prolaktin untuk meningkatkan sekresi ASI dan hormone oksitosin yang menyebabkan ejeksi ASI. Kedua hormon ini dirangsang oleh reflek neuroendokrin saat bayi menghisap puting susu ibu. Dalam jangka waktu 2-3 minggu, kadar serum prolaktin pada ibu post partum yang tidak menyusui akan kembali ke nilai normal seperti kondisi sebelum kehamilan, tetapi pada ibu menyusui, kadar serum prolaktin akan meningkat dengan adanya ragsangan dari puting susu. Kadar prolaktin meningkat dua kali lipat ibu yang menyusui dua bayi dibandingkan ibu yang menyusui satu bayi, menunjukkan bahwa jumlah serum prolaktin yang dilepaskan berbanding lurus dengan derajat rangsangan puting susu. Saat bayi menghisap puting susu, terjadi rangsangan saraf sensorik disekitar areola (William.2016:02:09).

Impuls eferen dihantarkan kehipotalamus, mengawali pelepasan oksitosin dari hipofisis posterior. Sesaat sebelum ASI keluar terjadi peningkatan hormon berdasarkan lion oksitosin, dan pelepasan hormon berlanjut setelah beberapa kali dilakukan penghisapan oleh bayi. Dalam 20 menit setelah menyusui, kadar hormon oksitosin turun mendadak. Pelepasan oksitosin dihambat oleh katekolamin. Pelepasan katekolamin dirangsang oleh faktor stress dan nyeri. Penangan faktor stress dan nyeri menjadi salah satu menjadi solusi masalah menyusui (William.2016:02:10). Selama proses laktasi terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung pengeluaran hormon memicu hormon sekresi ASI, seperti pemberian obat pelancar ASI secara rutin 12 kal per hari, konseling laktasi, dan teknik rileksasi agar dapat membantu keluarnya ASI.

d. Volume Produksi ASI

Pada bulan terakhir kehamilan, kelenjar-kelenjar pembuat ASI mulai menghasilkan ASI. Dalam kondisi normal, pada hari pertama dan kedua sejak bayi lahir, air susu yang

dihasilkan sekitar 50-100 ml/hari. Jumlahnya meningkat hingga 500 ml pada minggu ke dua produksi ASI semakin efektif dan terus meningkat pada 10-14 hari setelah melahirkan.

Kondisi tersebut berlangsung hingga beberapa bulan kedepan. Bayi yang sehat mengkonsumsi 700-800 ml ASI setiap hari. Setelah memasuki masa 6 bulan volume pengeluaran ASI mulai menurun. Sejak saat itu, kebutuhan gizi tidak lagi dapat dipenuhi oleh ASI, dan harus mendapatkan makanan tambahan.

Secara fisiologis, ukuran payudara tidak mempengaruhi volume air susu yang diproduksi. jumlah ASI yang diproduksi tidak tergantung pada besar atau kecilnya payudara. Jumlah produksi ASI berbeda-beda setiap hari, karena dipengaruhi oleh kandungan nutrisi ibu. ASI yang dibutuhkan oleh bayi sesuai tingkat pertumbuhan dan perkebangannya. Semakin sehat bayi, semakin banyak ASI yang harus dikonsumsinya.

ASI yang diproduksi dipengaruhi oleh kondisi psikis seorang ibu dan makanan yang dikonsumsinya. Oleh karena itu, ibu tidak boleh merasa stress dan gelisah secara berlebihan. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap volume ASI pada minggu pertama menyusui bayi.

e. Dukungan Bidan dalam pemberian ASI

Bidan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberian ASI dan keberhasilan dalam menyusui. Peranan awal mendukung pemberian ASI adalah:

- a. Memberikan bayi bersama ibunya segera mungkin sesudah lahir selama beberapa jam
- b. Mengajarkan cara merawat payudara untuk mencegah masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui
- c. Membantu ibu pada waktu pertama kali memberi ASI
- d. Menempatkan bayi dan ibu pada kamar yang sama
- e. Memberikan ASI pada bayi sesering mungkin
- f. Memberikan kolostrum dan ASI saja
- g. Menghindari susu botol dan dot.

f. Tanda bayi cukup ASI

Menurut Reni Yuli Astutik (2015) untuk mengetahui bayi mendapatkan kecukupan ASI adalah sebagai berikut:

- a. Tiap mnyusui, bayi menyusui dengan kuat tetapi kemudian melemah dan tertidur pulas minimal 8-12 kali dalam 24 jam (setiap menyusu bayi akan menghisap dengan kuat dan menelan)
- b. Payudara akan terasa lunak setelah menyusui dibandingkan dengan sebelumnya

- c. Bayi akan BAB dan BAK dengan normal yaitu bayi BAK paling tidak -8 kali sehari atau lebih(setiap kali habis menyusud)dan warna urin kekuningan. Bayi akan BAB paling tidak 2-5 kali sehari(bayi berusia kurang dari minggu. Dengan bertambahnya usia bayi(lebih dari 6 minggu) frekuensi BAB nya makin jarang
- d. Bayi mempunyai BB dan TB yang ideal,selama awal kehidupan bayi akan kehilangan 10% dari berat waktu lahir (yaitu 280-336 gram bayi yang lahir cukup bulan). Pada akhir minggu kedua BB bayi harus kembali ke BB sewaktu lahir , jika asupan bay cukup bayi akan mengalami kenaikan 20 gram sehari selama 3 bulan pertama. Oleh karena itu bayi sebaiknya ditimbang 1-2 minggu sekali.
- e. Daya tahan tubuh bayi meningkat
- f. Perkembangan motorik yang baik yaitu motorik halus, motorik kasar, bahasa dan psikososial. Pada bayi yang mengkonsumsi ASI secara terus menerus memiliki daya tahan tubuh yang baik dan memiliki perkembangan motorik yang baik
- g. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI

Produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang langsung ataupun tidak langsung. Faktor langsung yaitu perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu. Faktor yang tidak langsung yaitu sosial kultural dan bayi, yang akan berpengaruh terhadap psikologis ibu. Faktor lain yang bisa mempengaruhi produksi ASI adalah berat badan lahir bayi. Bayi dengan berat badan lahir rendah atau kurang dari 2.500 gram mempunyai resiko dalam masalah menyusui dikarenakan oleh refleksi hisap yang lemah.

Faktor-Faktor yang berhubungan dengan produksi ASI yaitu faktor makanan dimana kebutuhan kalori ibu perhari harus terdiri dari 60-70% karbohidrat, 10-20% protein, dan 20-30% lemak. Kalori ini didapat dari makanan yang dikonsumsi ibu dalam sehari.

Faktor Psikis dimana masa nifas merupakan salah satu fase yang memerlukan adaptasi psikologis. Perubahan peran seorang ibu memerlukan adaptasi yang harus dijalani. Tanggungjawab bertambah dengan adanya bayi yang baru lahir. Dorongan dan perhatian anggota keluarga lainnya merupakan dorongan positif untuk ibu.

Faktor isapan bayi dimana bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Sebaiknya menyusui bayi secara tidak terjadwal (*on demand*) karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Kegiatan menyusui yang dijadwalkan akan berakibat kurang baik karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan isapan produksi ASI selanjutnya (Wardiyansih, 2010)

4. Bendungan ASI

a. Pengertian

Pada masa nifas, seringkali ibu mengeluh payudara terasa berat, panas dan kadang-kadang disertai nyeri. Kondisi ini dijadikan alasan ibu enggan untuk menyusui bayi, sehingga keberhasilan pencapaian ASI eksklusif rendah.

Bendungan payudara adalah peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk laktasi. Hal ini bukan disebabkan over distensi dari saluran sistem laktasi (Saifuddin, 2006:262)

Bendungan Air Susu Ibu adalah terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri di sekitar kenaikan suhu badan (Maryunani, 2015). Bendungan air susu dapat terjadi pada hari ke-2 atau ke-3 ketika payudara telah memproduksi air susu. Bendungan disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusui, produksi meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi yang kurang baik, dan dapat pula terjadi akibat pembatasan waktu menyusui (Prawirohardjo, 2011)

b. Faktor-faktor penyebab Bendungan ASI

Menurut Rukiyah dan Yulianti (2010), beberapa faktor yang dapat menyebabkan bendungan ASI, yaitu:

- a. Pengosongan mammae yang tidak sempurna (Dalam masa laktasi, terjadi peningkatan produksi ASI pada Ibu yang produksi ASI-nya berlebihan. apabila bayi sudah kenyang dan selesai menyusui, & payudara tidak dikosongkan, maka masih terdapat sisa ASI didalam payudara. Sisa ASI tersebut jika tidak dikeluarkan dapat menimbulkan bendungan ASI).
- b. Faktor hisapan bayi yang tidak aktif (Pada masa laktasi, bila Ibu tidak menyusukan bayinya sesering mungkin atau jika bayi tidak aktif mengisap, maka akan menimbulkan bendungan ASI).
- c. Faktor posisi menyusui bayi yang tidak benar (Teknik yang salah dalam menyusui dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan menimbulkan rasa nyeri pada saat bayi menyusui. Akibatnya Ibu tidak mau menyusui bayinya dan terjadi bendungan ASI).
- d. Puting susu terbenam (Puting susu yang terbenam akan menyulitkan bayi dalam menyusui. Karena bayi tidak dapat menghisap puting dan areola, bayi tidak mau menyusui dan akibatnya terjadi bendungan ASI).

- e. Puting susu terlalu panjang (Puting susu yang panjang menimbulkan kesulitan pada saat bayi menyusui karena bayi tidak dapat menghisap areola dan merangsang sinus laktiferus untuk mengeluarkan ASI. Akibatnya ASI tertahan dan menimbulkan bendungan ASI).
- f. Pengeluaran ASI (Bendungan juga dapat terjadi pada ibu yang ASI nya tidak keluar sama sekali (agalaksia), ASI sedikit (oligolaksia) dan ASI terlalu banyak (poligalaksia) tapi tidak dikeluarkan/disusukan.

c. Tanda dan Gejala Bendungan ASI

Mammae panas serta keras pada perabaan dan nyeri, puting susu bisa mendatarsehingga bayi sulit menyusui. Pengeluaran susu kadang terhalang oleh duktuli laktiferimenyempit. Payudara bengkak, keras, panas, nyeri bila ditekan, warnanya kemerahan, suhu tubuh sampai 38°C. (Rukiyah dan Yulianti, 2010).

Bendungan air susu ibu ditandai dengan payudara bengkak, keras, terasa panas sampai suhu badan sedikit naik. Sehingga menyebabkan air susu tidak lancar atau keluar sedikit. Bendungan ASI merupakan permulaan kemungkinan infeksi payudara atau mastitis. Apabila masih terjadi akan menimbulkan demam, nyeri lokal pada payudara, terjadi pematatan dan terjadi pematatan perubahan warna pada payudara (Laksono, 2010).

d. Penanganan Bendungan ASI

Penanganan yang dilakukan yang paling penting adalah dengan mencegah terjadinya payudara bengkak dengan cara :

- a. Susukan bayi segera setelah lahir
- b. Susukan bayi tanpa di jadwal
- c. Keluarkan sedikit ASI sebelum menyusui agar payudara lebih lembek
- d. Keluarkan ASI dengan tangan atau pompa bila produksi ASI melebihi ASI.
- e. Untuk mengurangi rasa sakit pada payudara berikan kompres dingin dan hangat dengan handuk secara bergantian kiri dan kanan.
- f. Untuk memudahkan bayi menghisap atau menangkap puting susu berikan kompres sebelum menyusui.
- g. Untuk mengurangi bendungan di vena dan pembuluh getah bening dalam payudara lakukan pengurutan yang di mulai dari puting ke arah korpus mammae, ibu harus rileks, pijat leher dan punggung belakang (Rukiyah dan Yulianti, 2010).

5. Penatalaksanaan bendungan ASI dengan obat herbal alami daun lembayung

1. Pengertian

Daun lembayung atau daun kacang panjang merupakan salah satu jenis sayuran yang bisa dimanfaatkan sebagai salah satu sumber sayuran. Daun lembayung memiliki tekstur yang kasar dan keras sehingga sangat baik jika dikonsumsi pada daun yang masih muda saja. Selain rasanya enak, daun lembayung juga memiliki kasiat dan kandungan gizi yang sangat baik untuk kesehatan tubuh. Daun lembayung memiliki banyak kandungan gizi diantaranya adalah karbohidrat, vitamin A, protein, kalori, lemak, fosfor, kalsium, zat besi dan vitamin B serta zat BOD. Kandungan gizi yang ada di dalam daun lembayung ini tidak kalah dengan buah kacang panjangnya.

2. Manfaat daun lembayung

a) Mengobati Pembengkakan Payudara

Pembengkakan payudara ini seringkali dialami oleh ibu yang baru saja melahirkan dan sedang dalam masa menyusui karena air susu yang keluar secara berlebihan dan karena saking kuatnya bayi menghisap susu. Cara menggunakannya sangatlah mudah yaitu dengan cara anda menyiapkan beberapa helai daun lembayung yang sudah tua atau yang berwarna hijau kemudian remas-remas daun lembayung yang sudah disiapkan tadi dan usapkan pada bagian payudara. Supaya mendapatkan hasil yang maksimal anda bisa menggunakannya secara rutin supaya pembengkakan payudara tidak lagi terjadi (Yuliyana, 2015)

b) Melancarkan buang air kecil

Manfaat daun lembayung yang satu ini memang cukup unik. Jika anda mengalami permasalahan dengan buang air kecil anda juga bisa menggunakan daun lembayung untuk melancarkan urin keluar dari dalam tubuh. Urin yang disimpan dalam tubuh terlalu akan sangat berbahaya karena di dalam urin mengandung racun dan toksin yang berada di dalam tubuh dan jika tidak dibuang, racun dan toksin yang sudah berada di dalam urin bisa kembali menyerang tubuh. Menahan urin juga bisa menyebabkan penyakit lainnya seperti sakit pada kantung kemih dan pencernaan.

Cara menggunakan daun lembayung untuk melancarkan air seni sangatlah mudah yaitu dengan cara menggunakan sekitar 50 gram daun lembayung yang sudah dicuci dengan bersih. Kemudian rebus hingga air mendidih kira-kira selama 30 menit saja. Setelah matang diamkan sebentar kemudian saring dan minumlah air rebusan daun lembayung tersebut secara rutin tiap pagi dan sore hari. Jika anda tidak suka

dengan rasanya anda bisa menambahkan gula merah, daun salam dan sereh untuk mendapatkan rasa dan aroma yang lebih nikmat.

c) Mengatasi rambut rontok

Rambut rontok memang kerap kali membuat kepercayaan diri turun dan sangat merepotkan karena sampah rambut akan semakin menumpuk. Untuk mengatasi permasalahan rambut rontok anda juga bisa menggunakan daun lembayung sebagai solusinya. Caranya sangatlah mudah, yang perlu anda lakukan hanyalah menyiapkan daun lembayung dan minyak kasturi.

Daun lembayung yang memiliki banyak kasiat ini anda remas-remas atau tumbuk hingga daun hancur dan mengeluarkan aroma khas daun. Setelah itu tambahkan minyak kasturi supaya memberikan aroma yang sangat wangi dan usapkan pada kulit kepala sambil memijat-mijat secara pelan. Setelah itu anda bisa menggunakan kain atau handuk yang digunakan untuk membungkus kepala dan biarkan selama kurang lebih 30 menit. Supaya lebih efektif dan tidak memakan waktu bisa anda aplikasikan pada saat hendak tidur dan bungkusan kepala dibuka setelah bangun tidur dan kemudian langsung dikeramas hingga bersih.

d) Memperlancar produksi ASI

Bagi ibu yang baru saja melahirkan sangat penting untuk mendapatkan produksi asi yang lancar sehingga asupan gizi dan nutrisi kepada bayi tidak tersendat dan membuat bayi akan tetap sehat. hal ini sangat penting karena pada saat bayi berusia dibawah 6 bulan tidak diperbolehkan mengkonsumsi makanan lain selain ASI karena bisa merusak sistem pencernaan bayi. Bagi anda yang sedang menyusui anda bisa mengkonsumsi daun lembayung baik dijadikan lalap, sayur , atau olahan makanan lainnya. daun lembayung juga tidak memiliki rasa atau aroma yang tajam sehingga tidak akan membuat ibu menyusui mual dan muntah.

e) Memperlancar peredaran darah

Seperti dengan buahnya kacang panjang, daun lembayung juga sangat baik untuk peredaran darah supaya tetap lancar dan tidak terjadi penyumbatan. Darah merupakan salah satu cairan yang sangat penting bagi tubuh karena membawa oksigen ke dalam seluruh jaringan yang ada di dalam tubuh jadi jika terjadi

penyumbatan tubuh akan beresiko mengalami berbagai penyakit bahkan jenis penyakit yang serius seperti stroke, jantung dan liver.

f) Sebagai pupuk kompos

Daun lembayung yang sudah tua juga bisa dijadikan pupuk kompos karena teksturnya yang keras dan kasar sehingga tidak enak jika dikonsumsi. Oleh karena itu daun lembayung yang sudah tua bisa dijadikan pupuk kompos sebagai alternatif penggunaannya. Cara membuat pupuk kompos dengan menggunakan daun lembayung ini adalah dengan memotong daun lembayung kecil-kecil dan mencampurnya dengan tanah atau pupuk kandang yang sudah disiapkan.

3. Morfologi Daun Lembayung

Tanaman kacang panjang merupakan tanaman semak, menjalar, semusim dengan tinggi kurang lebih 2,5 m. Batang tanaman ini tegak, silindris, lunak, berwarna hijau dengan permukaan licin. Daunnya majemuk, lonjong, berseling, panjang 6-8 cm, lebar 3-4,5 cm, tepi rata, pangkal membulat, ujung lancip, pertulangan menyirip, tangkai silindris, panjang kurang lebih 4 cm, dan berwarna hijau. Bunga tanaman ini terdapat pada ketiak daun, majemuk, tangkai silindris, panjang kurang lebih 12 cm, berwarna hijau keputih-putihan, mahkota berbentuk kupu-kupu, berwarna putih keunguan, benang sari bertangkai, panjang kurang lebih 2 cm, berwarna putih, kepala sari kuning, putik bertangkai, berwarna kuning, panjang kurang lebih 1 cm, dan berwarna ungu. Buah tanaman ini berbentuk polong, berwarna hijau, dan panjang 15-25 cm. Bijinya lonjong, pipih, berwarna coklat muda. Akarnya tunggang berwarna coklat muda ([Hutapea et al., 1994](#)).

4. Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Kacang panjang mengandung enam antosianin (sianidin 3-O-galaktosida, sianidin 3-O-glukosida, delphinidin 3-O-glukosida, malvidin 3-O-glukosida, peonidin 3-O-glukosida, dan petunidin 3-O-glukosida), flavonol atau glikosida flavonol (kaempferol 3-O-glukosida, quersetin, quersetin 3-O-glukosida, kuersetin 3-O-6'-asetilglukosida) ([Wong and Chang, 2004](#)), aglikon flavonoid (kuersetin, kaempferol, isorhamnetin) ([Lattanzio et al., 2000](#)). Daun dan akarnya mengandung saponin dan polifenol ([Hutapea, 1994](#)).

Selain itu juga mengandung protein, karbohidrat, lemak, serat, kalsium, besi, fosfor, potasium, sodium, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C, dan niasin ([Handri and](#)

Rafira, 2003). Kandungan senyawa-senyawa di dalam kacang panjang ini berperan dalam proses proliferasi, diferensiasi, dan sintesis protein di sel target yang berbeda-beda. Secara empiris, tanaman kacang panjang dimanfaatkan untuk merawat dan memperbesar payudara (Aryati, 2001)

6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak

Penanganan bagi ibu hamil sampai menyusui yang terinfeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilaksanakan berdasarkan tata laksana kedokteran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun penanganan ibu hamil dengan positif Hepatitis B mendapatkan rujukan untuk kasus Hepatitis B. Kemudian untuk penanganan bayi baru lahir dari ibu terinfeksi Hepatitis B menepatkan pelayanan standar vitamin K dan imunisasi HB0 <24 jam dan HBIg <24 jam dan untuk pemberian makanan pada bayi dari ibu terinfeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B seharusnya dilakukan edukasi dan konseling selama kehamilan Secara umum Air Susu Ibu adalah makanan terbaik dan pilihan pertama, adapun pemberian asi sebagai berikut:

1. Pada bayi dari ibu dengan sifilis dan hepatitis B, ASI Eksklusif dapat diberikan pada bayi dari ibu terinfeksi sifilis dan Hepatitis B
2. Pada bayi dari ibu HIV pemberian makanan pada bayi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Bendungan ASI

Menurut Kewenangan bidan dalam kasus bendungan ASI ini dapat dilihat dari 24 standar pelayanan kebidanan yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang kewenangan bidan dalam masa nifas yaitu :

a. Standar 13 : Perawatan Bayi Baru Lahir

1. Tujuan :

Menilai kondisi bayi baru lahir dan membantu dimulainya pernafasan serta mencegah hipotermi, hipoglikemia dan infeksi

2. Pernyataan standar:

Bidan memeriksa dan menilai bayi baru lahir untuk memastikan pernafasan spontan mencegah hipoksia sekunder, menemukan kelainan, dan melakukan tindakan atau merujuk sesuai dengan kebutuhan. Bidan juga harus mencegah dan menangani hipotermia

b. Standar 14: Penanganan Pada 2 Jam Pertama Setelah Persalinan

1. Tujuan :

Mempromosikan perawatan ibu dan bayi yang bersih dan aman selama kala 4 untuk memulihkan kesehatan bayi, meningkatkan asuhan sayang ibu dan sayang bayi, memulai pemberian IMD

2. Pernyataan standar :

Bidan melakukan pemantauan ibu dan bayi terhadap terjadinya komplikasi dalam dua jam setelah persalinan, serta melakukan tindakan yang diperlukan

c. Standar 15: Pelayanan Bagi Ibu Dan Bayi Pada Masa Nifas

1. Tujuan :

Memberikan pelayanan kepada ibu dan bayi sampai 42 hari setelah persalinan dan penyuluhan ASI eksklusif

2. Pernyataan standar :

Bidan memberikan pelayanan selama masa nifas melalui kunjungan rumah pada hari ketiga, minggu ke dua dan minggu ke enam setelah persalinan, untuk membantu proses pemulihan ibu dan bayi melalui penanganan tali pusat yang benar, penemuan dini penanganan atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberikan penjelasan tentang kesehatan secara umum, kebersihan perorangan, makanan bergizi, perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI, imunisasi dan KB

C. HASIL PENELITIAN TERKAIT

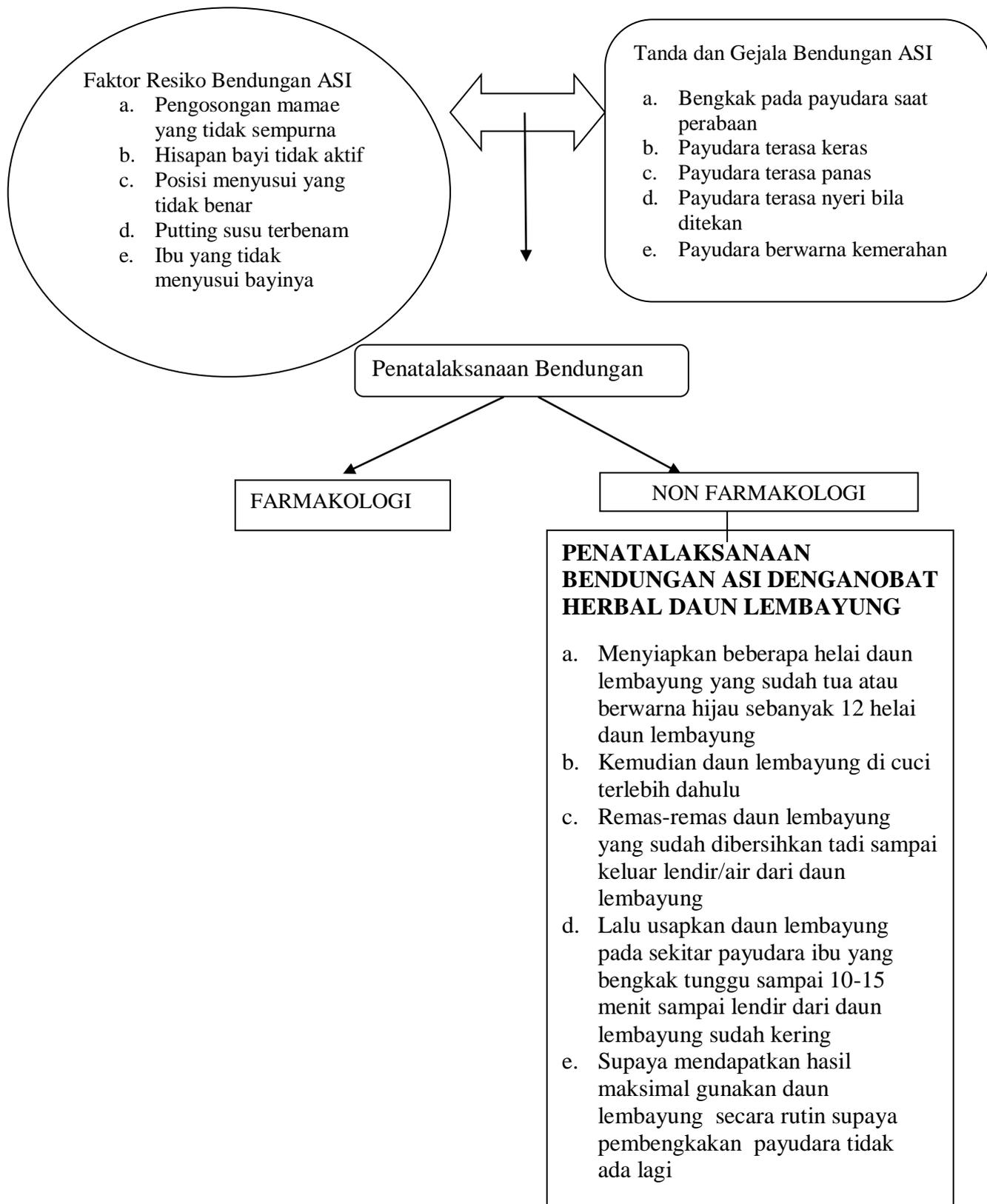
Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian –penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan.

Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan laporan tugas akhir ini antara lain:

- Penelitian Tentang Pengaruh Daun Kacang Panjang Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Oleh Nuzliati Djama Tahun 2017, adapun hasil dari penelitiannya adalah ibu menyusui yang mengkonsumsi sayur daun kacang panjang sebagai variabel independen dalam penelitian dianalisis untuk mengetahui peningkatan produksi ASI yang indikatornya adalah peningkatan berat badan bayi yang diukur sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Hasil analisis univariabel didapat berat badan bayi sebelum dilakukan perlakuan lebih banyak adalah berat badan 3000 gram dan 3100 gram dengan persentasi sebesar 10% sedangkan sebesar

3,3% adalah yang paling kecil dan berat badan bayi setelah dilakukan perlakuan yang lebih banyak adalah berat badan 3500 gram dengan persentasi sebesar 10% sedangkan sebesar 3,3% adalah yang paling kecil. berat badan bayi sebelum mengkonsumsi dau kacang panjang rata rata peningkatan berat badan bayi adalah 3309 gram, setelah mengkonsumsi daun kacang panjang rata-rata peningkatan berat badan bayi adalah 3691 gram dan payudaranya sudah tidak bengkak.

D. KERANGKA TEORI



Sumber : Rukkiyah(2011), Yuliyana(2015)